

**Pengaruh *Entrepreneurship Education*, *Entrepreneurial Motivation*
Terhadap *Entrepreneurial Intention* Dengan *Entrepreneurial Self-Efficacy* Sebagai Variabel
Intervening Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Malang**

Galuh Mayang Arie Andini *)

Eka Farida **)

Ratna Tri Hardaningtyas ***)

Email : galuharie2001@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

The main objective of this research is to determine how entrepreneurship education, entrepreneurial motivation affects entrepreneurial intention with entrepreneurial self-efficacy in the role of intervening variable. The research population in this study were students of the management study program at the Islamic University of Malang. This research used a probability sampling technique so that 100 respondents were determined. One way to analyze data is to use quantitative descriptive methods. The research used a quantitative approach with analysis through the use of SmartPLS data processing. The findings from this research are that entrepreneurship education and entrepreneurial motivation have a significant effect on entrepreneurial intention, entrepreneurial self-efficacy has a significant effect on entrepreneurial intention, entrepreneurship education and entrepreneurial motivation have a significant effect on entrepreneurial self-efficacy. Entrepreneurship education has a significant effect on entrepreneurial intention through entrepreneurial self-efficacy as an intervening variable, and entrepreneurial motivation has a significant effect on entrepreneurial intention through entrepreneurial self-efficacy as an intervening variable.

Keywords: *Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Motivation, Entrepreneurial Intention, and Entrepreneurial Self-Efficacy*

Pendahuluan

Munculnya pandemi Covid-19, Indonesia menghadapi tantangan luar biasa selama tiga tahun terakhir yang berdampak pada berbagai sektor ekonomi. Pengangguran di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan akibat dampak pandemi. Tingkat pengangguran secara keseluruhan meningkat dikarenakan adanya kesulitan ekonomi pada banyak perusahaan yang mengakibatkan pemutusan hubungan kerja (PHK). Pada Agustus 2023 menurut BPS dari 147,71 juta orang yang bekerja di Indonesia, 7,86 juta diantaranya merupakan pengangguran.

Salah satu solusi untuk menurunkan tingkat pengangguran dengan harapan dapat meningkatkan perekonomian Indonesia adalah menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan. Pengangguran terjadi karena lebih banyak tenaga kerja daripada lapangan kerja yang tersedia, dengan ini berdampak pada banyaknya orang yang tidak memiliki kesempatan untuk bekerja (Prasaja, 2013). Tercatat jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2023 sebesar 5,32% setara jumlah 7,86 juta orang, turun sebesar 0,54% poin dibanding Agustus 2022 setara dengan jumlah 8,42 juta orang (Badan Pusat Statistik 2023). Tingkat pengangguran ini masih relatif lebih tinggi dibandingkan dengan 7,1 juta orang sebelum pandemi pada tahun 2019.

Berdasarkan pada peningkatan pengangguran di Indonesia khususnya pada pengangguran terbuka, pentingnya penerapan entrepreneurship education menjadi peran penting dalam menciptakan suatu lapangan pekerjaan sehingga mengurangi tingkat jumlah pengangguran yang ada di Indonesia.

Berbagai cara alternatif untuk mengurangi jumlah tingkat pengangguran salah satunya adalah menumbuhkan jiwa kewirausahaan (Azwar, 2013). Menciptakan lapangan pekerjaan adalah cara pemerintah dalam berupaya meningkatkan sumber daya manusia (Effendy, 2023). Menurut Maharani et al., (2021), jumlah sumber daya manusia (SDM) merupakan potensi untuk mencetak dan menghasilkan para entrepreneurship yang sukses di Indonesia.

Keterbatasan lapangan pekerjaan yang menyebabkan tingginya tingkat pengangguran memberi tahu mahasiswa betapa pentingnya menjadi seorang usahawan (Marini & Hamidah, 2014). Meskipun demikian, keinginan mahasiswa untuk berwirausaha masih dianggap rendah. Tidak adanya niat untuk berwirausaha membuat mahasiswa ragu untuk melakukan tindakan menjadi seorang usahawan karena sebagian besar mereka cenderung menghindari sebuah risiko (Supeni & Efendi, 2017).

Fenomena kurangnya niat dalam keinginan berwirausaha ini menjadi sebuah masalah besar bagi berbagai pihak tertentu, pemerintah, dunia pendidikan, dunia perindustrian, maupun masyarakat. Di Indonesia, tingkat entrepreneurship masih berkisar 3,47% dari total penduduk (Kementerian Perindustrian, 2023). Menurut Global Entrepreneurship Index (GEI) tahun 2023, Indonesia saat ini berada pada peringkat ke-75 dari 137 negara dengan skor 26. Pemerintah berusaha untuk meningkatkan peringkat tersebut menjadi urutan ke-60. Presiden Joko Widodo telah mengeluarkan Perpres nomor 2 tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional, yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan kewirausahaan hingga 2024 dengan tujuan mencapai jumlah ideal 3,95% dari populasi Indonesia.

Universitas Islam Malang mendukung mahasiswa untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan melalui mata kuliah yang berhubungan dengan kewirausahaan yang selama ini hanya penerapan pada dasar, akan ditingkatkan sampai menghasilkan produk, dalam pernyataan Wakil Rektor I Unisma Prof Junaidi Mistar, Ph.D., pada saat sharing session pada tahun 2023.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan yang lebih ilmiah dan akademik mengenai pentingnya aspek-aspek *entrepreneurial intention*, *entrepreneurial self-efficacy*, *entrepreneurship education*, dan *entrepreneurial motivation* dalam strategi meningkatkan SDM khususnya untuk mahasiswa.

Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Entrepreneurial Intention

Menurut Fishbein et al., (2011), niat merupakan salah satu aspek dalam diri seseorang, yaitu keinginan untuk melakukan sesuatu yang akan membuatnya senang. Menurut Wulandari (2013), *entrepreneurial intention* adalah rasa ingin memenuhi kebutuhan hidup seseorang dengan memulai bisnis baru tanpa khawatir akan risikonya. Dalam hal ini maka *entrepreneurial intention* adalah kesadaran atau suatu keinginan kuat yang kuat untuk melakukan berbagai perilaku tertentu.

Entrepreneurship Education

Menurut Nengseh & Kurniawan (2021), *entrepreneurship education* adalah upaya lembaga pendidikan untuk membantu semua siswa menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan inovatif melalui penyebaran ilmu, nilai, jiwa, dan jiwa entrepreneur. Menurut Kusmintarti (2017), siswa yang telah mengikuti pendidikan kewirausahaan dan memiliki sikap positif terhadap kewirausahaan memiliki kecenderungan lebih besar untuk memulai karir sebagai wirausaha.

Entrepreneurial Motivation

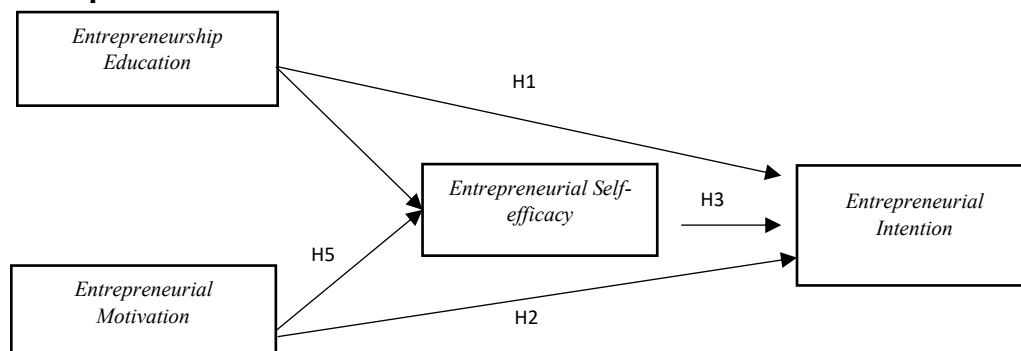
Menurut Gitosudarmo (2015), motivasi merupakan suatu dorongan untuk melakukan hal-hal tertentu. Oleh sebab itu, motivasi biasanya didefinisikan sebagai apa yang mendorong perilaku pada seseorang. Ada komponen yang mendorong setiap aktivitas yang dilakukan seseorang. Seorang wirausaha termotivasi untuk berbisnis karena berbagai alasan, menurut Mubasit (2015:126), seperti

ingin menjadi lebih kaya, menjadi lebih independen, memiliki pekerjaan yang tidak memuaskan, atau ingin mendapatkan lebih banyak uang.

Entrepreneurial Self-Efficacy

Bandura (1991), mengatakan bahwa orang yang mempunyai entrepreneurial self-efficacy yang cenderung tinggi akan lebih baik secara kinerjanya karena mereka memiliki motivasi yang kuat, tujuan yang jelas, emosi yang stabil, dan kemampuan untuk melakukan aktivitas atau perilaku dengan sukses. Menurut Anggraeni (2016), mahasiswa yang memiliki entrepreneurial self-efficacy yang tinggi dan percaya bahwa mereka mampu berwirausaha akan memiliki keinginan yang lebih besar untuk melakukannya.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

- H1: *Entrepreneurship education* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention*.
H2: *Entrepreneurial motivation* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention*.
H3: *Entrepreneurial self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention*.
H4: *Entrepreneurship education* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial self-efficacy*.
H5: *Entrepreneurial motivation* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial self-efficacy*.
H6: *Entrepreneurial self-efficacy* memediasi hubungan *entrepreneurship education* terhadap *entrepreneurial intention*.
H7: *Entrepreneurial self-efficacy* memediasi hubungan *entrepreneurial motivation* terhadap *entrepreneurial intention*.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Metode penelitian kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara menggunakan daftar kuesioner, dengan penentuan berlokasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. Penelitian dilakukan dalam jangka waktu yakni November 2023 sampai Februari 2024.

Populasi dan Sampel

Mahasiswa dengan program studi manajemen Universitas Islam Malang adalah subjek dalam penelitian ini. Untuk mengetahui besaran populasi, rumus slovin diterapkan dalam penelitian ini untuk menghitung besaran jumlah sampel. Maka dengan ini, sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 93 responden, akan tetapi peneliti membulatkan menjadi 100 responden pada mahasiswa Universitas Islam Malang serta teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *probability sampling*.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Convergent Validity

Tabel 1. *Convergent Validity*

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>	Keterangan
<i>Entrepreneurship Education (X1)</i>	X1.1	0.718	Valid
	X1.2	0.725	Valid
	X1.3	0.770	Valid
	X1.4	0.775	Valid
	X1.5	0.734	Valid
	X1.6	0.827	Valid
	X1.7	0.755	Valid
	X1.8	0.721	Valid
<i>Entrepreneurial Motivation (X2)</i>	X2.1	0.842	Valid
	X2.2	0.845	Valid
	X2.3	0.877	Valid
	X2.4	0.787	Valid
<i>Entrepreneurial Self-efficacy (Z)</i>	Z1.1	0.706	Valid
	Z1.2	0.806	Valid
	Z1.3	0.831	Valid
	Z1.4	0.856	Valid
	Z1.5	0.826	Valid
	Z1.6	0.870	Valid
	Z1.7	0.788	Valid
	Z1.8	0.797	Valid
	Z1.9	0.823	Valid
	Z1.10	0.800	Valid
<i>Entrepreneurial Intention (Y)</i>	Y1.1	0.827	Valid
	Y1.2	0.808	Valid
	Y1.3	0.774	Valid
	Y1.4	0.800	Valid
	Y1.5	0.749	Valid
	Y1.6	0.709	Valid

Sumber: Output SmartPLS Data Primer Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil pada tabel 1 tersebut, dapat memperlihatkan bahwa pengukuran keempat variabel penelitian mempunyai outer loading lebih besar dari 0.5 yang artinya seluruh indikator sebagai pengukuran konstruk telah terpenuhi *convergent validity*.

Discriminant Validity

Tabel 2. *Discriminant Validity*

Variabel	AVE	Cut Off	Keterangan
<i>Entrepreneurship Education (X1)</i>	0.569	0,5	Valid
<i>Entrepreneurial Motivation (X2)</i>	0.703	0,5	Valid
<i>Entrepreneurial Self-efficacy (Z)</i>	0.659	0,5	Valid
<i>Entrepreneurial Intention (Y)</i>	0.607	0,5	Valid

Sumber: Output SmartPLS Data Primer Diolah Peneliti, 2024

Dilihat pada tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa pengujian *discriminant validity* di peroleh nilai *Average Varian Extracted* (AVE) pada masing-masing konstruk. Konstruk dapat disimpulkan memiliki validitas yang baik jika memiliki nilai AVE yang lebih besar dari 0,5.

Reliabilitas

Tabel 3. Reliabilitas

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
<i>Entrepreneurship Education (X1)</i>	0.913	0.891	Reliabel
<i>Entrepreneurial Motivation (X2)</i>	0.904	0.859	Reliabel
<i>Entrepreneurial Self-efficacy (Z)</i>	0.902	0.870	Reliabel
<i>Entrepreneurial Intention (Y)</i>	0.951	0.942	Reliabel

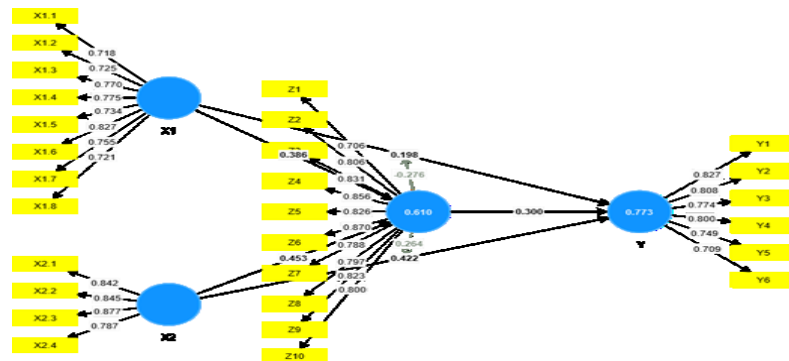
Sumber: Output SmartPLS Data Primer Diolah Peneliti, 2024

Dilihat pada tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwasannya seluruh variabel yang terdiri dari *entrepreneurship education (X1)*, *entrepreneurial motivation (X2)*, *entrepreneurial self-efficacy (Z)*,

dan *entrepreneurial intention* (Y) memiliki hasil nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,7 dan nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,6. Maka demikian kesimpulan yang diperoleh dari hasil yaitu semua indikator pengujian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap cukup akurat untuk mengukur variabel laten.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*) *Path Model*

Gambar 2. *Inner Model*



Sumber: *Output SmartPLS Data Primer Diolah Peneliti, 2024*

Gambar 1 menunjukkan bahwa evaluasi dampak langsung antara *Entrepreneurship Education* (X1) terhadap *Entrepreneurial Intention* (Y) diperoleh nilai koefisien *inner weight* sebesar 0.198 atau 19,8%, *Entrepreneurial Motivation* (X2) terhadap *Entrepreneurial Intention* (Y) diperoleh hasil nilai koefisien *inner weight* sebesar 0.422 atau 42,2%, *Entrepreneurship Education* (X1) terhadap *Entrepreneurial Self-efficacy* (Z) diperoleh nilai koefisien *inner weight* sebesar 0.386 atau 38,6%, *Entrepreneurial Motivation* (X2) terhadap *Entrepreneurial Self-efficacy* (Z) diperoleh nilai koefisien *inner weight* sebesar 0.453 atau 45,3%, dan *Entrepreneurial Self-efficacy* (Z) terhadap *Entrepreneurial Intention* (Y) diperoleh nilai koefisien *inner weight* sebesar 0.300 atau 30%. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel eksogen dalam penelitian ini memiliki efek positif pada variabel endogen.

Goodness of Fit Model

Tabel 4. *Goodness of Fit Model*

Variabel	R-square
<i>Entrepreneurial Self-efficacy (Z)</i>	0.610
<i>Entrepreneurial Intention (Y)</i>	0.773

Sumber: *Output SmartPLS Data Primer Diolah Peneliti, 2024*

Pengukuran variabel endogen *entrepreneurial self-efficacy* (Z) diperoleh R² sebesar 0.610 atau 61%. Hal ini mengindikasikan sebesar 61% *entrepreneurial self-efficacy* (Z) dipengaruhi oleh *entrepreneurship education* (X1) dan *entrepreneurial motivation* (X2). Nilai tersebut memiliki arti bahwa variabel *entrepreneurship education* dan *entrepreneurial motivation* mampu berkontribusi sebesar 61% terhadap variabel *entrepreneurial self-efficacy*.

Pengukuran variabel endogen *entrepreneurial intention* (Y) diperoleh R² sebesar 0.773 atau 77.3%. Hal tersebut dapat mengindikasikan jumlah sebesar 77.3% (Y) dipengaruhi oleh *entrepreneurship education* (X1), *entrepreneurial motivation* (X2) dan *entrepreneurial self-efficacy* (Z). Nilai tersebut memiliki arti bahwa variabel *entrepreneurship education*, *entrepreneurial motivation*, dan *entrepreneurial self-efficacy* mampu berkontribusi sebesar 77.3% terhadap variabel *entrepreneurial self-efficacy*.

Dengan demikian nilai *predictive relevance* (Q²) diperoleh sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2_1)(1 - R^2_2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0.610)(1 - 0.773)$$

$$Q^2 = 0.911$$

Q^2 penelitian ini bernilai 0.911 atau 91,1%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan hasil nilai *predictive relevance* sebesar 91,1% karena itu, nilainya yang sangat tinggi memungkinkan model untuk dianggap memiliki nilai prediktif yang cukup relevan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Pengaruh Langsung

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

Variabel	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics	P Values	Ket
<i>Entrepreneurship Education -> Entrepreneurial Intention</i>	0.198	0.205	0.116	1.701	0.045	Signifikan
<i>Entrepreneurship Education -> Entrepreneurial Self-efficacy</i>	0.386	0.383	0.103	3.752	0.000	Signifikan
<i>Entrepreneurial Motivation -> Entrepreneurial Intention</i>	0.422	0.413	0.110	3.837	0.000	Signifikan
<i>Entrepreneurial Motivation -> Entrepreneurial Self-efficacy</i>	0.453	0.439	0.105	4.305	0.000	Signifikan
<i>Entrepreneurial Self-efficacy -> Entrepreneurial Intention</i>	0.300	0.312	0.136	2.209	0.014	Signifikan

Sumber : *Output SmartPLS Data Primer Diolah Peneliti, 2024*

Berdasarkan tabel 5 tersebut yang menunjukkan hasil pengujian secara langsung antar variabel sebagai berikut yaitu menunjukkan bahwa adanya pengaruh langsung secara signifikan oleh *entrepreneurship education* (X1), *Entrepreneurial Motivation* (X2) terhadap *Entrepreneurial Intention* (Y) dan *Entrepreneurship Education* (X1), *Entrepreneurial Motivation* (X2) terhadap *Entrepreneurial Self-efficacy* (Z) dan *Entrepreneurial Self-efficacy* (Z) terhadap *Entrepreneurial Intention* (Y) karena menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$.

Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

Tabel 6. Hasil Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

Variabel	Original Sampl	T Statistics	P Values	Ket
X1-> Z -> Y	-0.276	2.161	0.015	Signifikan
X2-> Z -> Y	0.264	2.139	0.016	Signifikan

Sumber : *Output SmartPLS Data Primer Diolah Peneliti, 2024*

Berdasarkan tabel 6 tersebut menunjukkan bahwa terdapat efek mediasi melalui variabel *entrepreneurial self-efficacy*. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat efek mediasi antara *entrepreneurship education* terhadap *entrepreneurial intention* melalui variabel mediasi *entrepreneurial self-efficacy*. Karena pada nilai t-statistik $> 1,96$ dan nilai P value memiliki jumlah sebesar $< 0,05$ karena itu, ada hubungan tidak langsung antara variabel tersebut.

Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh *Entrepreneurship Education* Terhadap *Entrepreneurial Intention*

Berdasarkan hasil dalam penelitian maka dengan ini menunjukkan bahwa *entrepreneurship education* berpengaruh secara signifikan terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa. *Entrepreneurship education* dapat memberikan manfaat melalui aspek-aspek yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausaha yang mampu meningkatkan *entrepreneurial intention* pada mahasiswa. Salah satunya melalui *entrepreneurship education* yang tidak hanya memberikan pengetahuan tentang cara memulai sebuah usaha tetapi juga mendorong sikap proaktif dan kreatif yang mampu mengatasi berbagai risiko dalam berwirausaha. Mahasiswa yang telah menempuh pendidikan tentang kewirausahaan dan memiliki sikap positif terhadap kewirausahaan cenderung memutuskan untuk bekerja sebagai wirausaha (Kusmintarti, 2017).

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prastiwi et al., (2022), Nengseh & Kurniawan (2021), Erwanada et al., (2021), Mugiyatun (2020), dimana menunjukkan hasil variabel entrepreneurship education berpengaruh signifikan dan positif terhadap entrepreneurial intention atau niat berwirausaha. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan Putra & Nugroho (2023), Wardani (2021), menunjukkan hasil bahwa entrepreneurship education tidak berpengaruh secara signifikan atau negatif terhadap entrepreneurial intention.

b. Pengaruh *Entrepreneurial Motivation* Terhadap *Entrepreneurial Intention*

Hasil penelitian dapat memberikan hasil bahwa *entrepreneurial motivation* memengaruhi *entrepreneurial intention* pada mahasiswa. Faktor-faktor seperti motivasi dapat menjadi penentu penting dalam menguatkan niat berwirausaha pada mahasiswa. Sunyoto (2012), menyatakan bahwa ketika seseorang memiliki *entrepreneurial motivation* yang memadai, maka akan lebih termotivasi untuk berperilaku aktif dalam berwirausaha. Menurut Gitosudarmo (2015), motivasi adalah komponen yang mendorong seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan tertentu. Motivasi biasanya didefinisikan sebagai pendorong perilaku seseorang.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ma'arif (2022), Suyati & Rozikin (2021), menunjukkan bahwa hasil variabel *entrepreneurial motivation* atau motivasi kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *entrepreneurial intention* atau niat berwirausaha. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan Agusra & Persada (2021), Munawar (2020), yang menyatakan bahwa variabel *entrepreneurial motivation* tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention* atau niat berwirausaha.

c. Pengaruh *Entrepreneurial Self-efficacy* Terhadap *Entrepreneurial Intention*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *entrepreneurial self-efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa. Keyakinan seseorang untuk berpartisipasi dalam usaha kewirausahaan di masa depan dikenal sebagai *entrepreneurial self-efficacy*. *Entrepreneurial intention* mencerminkan sejauh mana seseorang memiliki keinginan dan rencana untuk memulai dan mengembangkan suatu bisnis. Artinya, seseorang yang mempunyai tingkat *self-efficacy* yang tinggi dalam melakukan kegiatan wirausaha cenderung mempunyai niat untuk berwirausaha juga lebih besar. Anggraeni (2016), mengatakan bahwa mahasiswa akan lebih termotivasi untuk berwirausaha jika mereka memiliki kemampuan atau *self-efficacy* yang tinggi dan merasa dapat menjalani kegiatan berwirausaha. Orang yang memiliki *entrepreneurial self-efficacy* tinggi cenderung akan lebih baik dalam segi kinerja, menurut Bandura (1991).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra & Nugroho (2023), Prastiwi et al., (2022), Amaliah et al., (2021), bahwa variabel *entrepreneurial self-efficacy* atau efikasi diri secara signifikan dapat memperkuat pengaruh *entrepreneurial intention* atau niat berwirausaha. Tetapi hasil dalam penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Putry et al., (2020) menunjukkan bahwa *entrepreneurial self-efficacy* tidak berdampak positif atau signifikan pada *entrepreneurial intention*.

d. Pengaruh *Entrepreneurship Education* Terhadap *Entrepreneurial Self-efficacy*

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *entrepreneurship education* berpengaruh secara signifikan terhadap *entrepreneurial self-efficacy* mahasiswa. Pada pembelajaran *entrepreneurship education* dapat memberikan materi untuk pengembangan keterampilan dan menambah ilmu pengetahuan mahasiswa mengenai keuntungan menjadi seorang wirausaha. Mozahem & Adlouni (2020), menyatakan bahwa *entrepreneurship education* dapat meningkatkan *entrepreneurial self-efficacy* pada mahasiswa. Hal ini disebabkan karena mahasiswa memahami dan yakin pada kemampuan mereka untuk menyelesaikan berbagai macam tugas yang diberikan.

Penelitian ini didukung oleh Nengseh & Kurniawan (2021), Mugiyatun & Khafid (2020), Lestari & Sukirman (2020), Hapuk et al., (2020), yang menyatakan bahwa variabel *entrepreneurship education* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *entrepreneurial self-*

efficacy. Namun, penemuan dalam penelitian ini bertentangan dengan hasil dari penelitian oleh Mandasari (2021), dengan menyatakan bahwa *entrepreneurship education* tidak berpengaruh terhadap *entrepreneurial self-efficacy*.

e. Pengaruh *Entrepreneurial Motivation* Terhadap *Entrepreneurial Self-efficacy*

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *entrepreneurial motivation* berpengaruh secara signifikan terhadap *entrepreneurial self-efficacy* mahasiswa. Widodo (2016), berpikir bahwa motivasi adalah kekuatan dalam tubuh manusia yang dapat mengubah perilaku menjadi suatu tindakan. Mahasiswa yang sangat termotivasi untuk mencapai tujuan kewirausahaan mereka cenderung memiliki keyakinan diri atau *self-efficacy* yang kuat bahwa mereka dapat mengatasi hambatan dan mencapai kesuksesan dalam bidang kewirausahaan.

Penelitian ini didukung oleh Nengseh & Kurniawan (2021), Dewi (2019), menunjukkan bahwa *entrepreneurial motivation* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *entrepreneurial self-efficacy*. *Entrepreneurial motivation* merupakan komponen secara internal yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas kewirausahaan atau keinginan untuk mencapai tujuan-tujuan kewirausahaan.

f. Pengaruh *Entrepreneurship Education* Terhadap *Entrepreneurial Intention* Melalui *Entrepreneurial Self-efficacy* Sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan temuan penelitian tentang hubungan tidak langsung antara *entrepreneurship education* terhadap *entrepreneurial intention* melalui perantara *entrepreneurial self-efficacy* ditemukan bahwa semakin tinggi *entrepreneurship education* mengakibatkan semakin tinggi pula *entrepreneurial intention*, jika *entrepreneurial self-efficacy* juga lebih tinggi dan sebaliknya.

Setelah mengetahui hasilnya, *entrepreneurial self-efficacy* juga dapat membantu mengembangkan program pembelajaran *entrepreneurship education*. Program ini dapat berkonsentrasi pada meningkatkan keyakinan diri dan pengalaman praktis, yang pada gilirannya akan meningkatkan niat atau *entrepreneurial intention*. Herman (2022) mengatakan bahwa kepercayaan diri untuk berwirausaha membantu menghubungkan pendidikan kewirausahaan dengan niat untuk berwirausaha.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Herman, (2022) menjelaskan bahwa *entrepreneurial self-efficacy* berpengaruh positif dalam memperkuat hubungan antara *entrepreneurship education* terhadap *entrepreneurial intention*. Namun, temuan penelitian ini bertentangan dengan temuan penelitian oleh Mulyati et al., (2023), Rahmawati (2022), Lestari (2019), yang menyatakan bahwa *entrepreneurship education* tidak berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention* melalui *entrepreneurial self-efficacy*.

g. Pengaruh *Entrepreneurial Motivation* Terhadap *Entrepreneurial Intention* Melalui *Entrepreneurial Self-efficacy* Sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh secara tidak langsung antara variabel *entrepreneurial motivation* terhadap *entrepreneurial intention* melalui perantara *entrepreneurial self-efficacy* dapat memberikan kesimpulan bahwasannya semakin tinggi *entrepreneurial motivation* mengakibatkan semakin tinggi pula *entrepreneurial intention*, jika *entrepreneurial self-efficacy* juga semakin tinggi, begitu juga sebaliknya.

Entrepreneurial motivation yang tinggi dapat mempengaruhi peningkatan keyakinan diri seseorang dalam bidang kewirausahaan. Individu yang sangat termotivasi cenderung mengembangkan keyakinan diri bahwa dapat mengatasi berbagai tantangan dalam menjalankan suatu usaha. Selain itu, motivasi dapat meningkatkan keinginan untuk memanfaatkan semua kemampuan dan keterampilan seseorang dengan bekerja keras untuk mencapai tujuan (Sunnyoto, 2012:191).

Hasil temuan dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Amaliah et al. (2021), Siagian & Manalu (2021), Haikal (2020), yang menunjukkan hasil bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan positif antara *entrepreneurial motivation* terhadap *entrepreneurial intention* yang dimediasi oleh variabel *entrepreneurial self-efficacy*.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tersebut mengenai pengaruh *entrepreneurship education*, *entrepreneurial motivation* terhadap *entrepreneurial intention* dengan *entrepreneurial self-efficacy* sebagai variabel intervening studi kasus pada mahasiswa manajemen Universitas Islam Malang, dengan menggunakan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dapat disimpulkan bahwa:

1. *Entrepreneurship education* berpengaruh secara signifikan terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa.
2. *Entrepreneurial motivation* berpengaruh secara signifikan terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa.
3. *Entrepreneurial self-efficacy* dalam penelitian ini terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa.
4. *Entrepreneurship education* dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap *entrepreneurial self-efficacy* mahasiswa.
5. *Entrepreneurial motivation* dalam hasil penelitian ini mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *entrepreneurial self-efficacy* mahasiswa.
6. *Entrepreneurial self-efficacy* mampu menjadi perantara atau pengaruh untuk menguatkan keterlibatan antara *entrepreneurship education* terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa.
7. *Entrepreneurial self-efficacy* mampu menjadi perantara atau pengaruh untuk menguatkan keterlibatan antara *entrepreneurial motivation* terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa.

Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis memberikan saran rekomendasi untuk dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya yaitu:

1. Bagi Universitas Islam Malang

Diharapkan kepada Universitas Islam Malang dapat mengembangkan niat wirausaha pada mahasiswa guna mendukung keberhasilan para entrepreneur yang ada di Indonesia, sekaligus mampu meningkatkan SDM dengan menciptakan kualitas terbaik guna menghadapi perkembangan dunia saat ini. Peningkatan serta pengembangan pembelajaran melalui *entrepreneurship education* dan *entrepreneurial motivation* menjadi peran penting dalam meningkatkan *entrepreneurial intention* dengan *entrepreneurial self-efficacy* pada mahasiswa. Sehingga peran dari perguruan tinggi terkait hal yang mengenai berwirausaha terhadap mahasiswa dapat ditingkatkan dengan memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan pengetahuan secara nyata.

2. Bagi Mahasiswa

Sebagai mahasiswa, mereka diharuskan untuk mendukung semua kegiatan di kampus yang membantu mereka mengembangkan bakat mereka. Mereka juga diharuskan untuk menjadi aktif dan kreatif saat belajar tentang pendidikan wirausaha. Dengan cara ini, mahasiswa mampu termotivasi dan memiliki kepercayaan diri untuk berwirausaha, yang akan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan wirausaha.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan berbagai sampel yang lebih besar dan memasukkan variabel independen yang dapat mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk menjadi wirausahawan.

Referensi

- Achmat, Z. (2010). Theory of planned behavior, masihkah relevan. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*, 23(2).
- Amaliah, R., Kardoyo, K., & Rusdarti, R. (2021). The Impact of Entrepreneurial Knowledge, Personality, Motivation and Family Environment on Entrepreneurial Intention Through Self Efficacy. *Journal of Economic Education*, 10(2), 149–157.
- Anggraeni, D. A. L., & Nurcaya, I. N. (2016). Peran efikasi diri dalam memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen UNUD*, 5(4), 2424–2453.
- Azwar, B. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention). Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Islam Negeri SUSKA Riau. *Jurnal Menara*, 12(1), 12–22.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,32 persen dan Rata-rata upah buruh sebesar 3,18 juta rupiah per bulan*. Badan Pusat Statistik.
- Bandura, A. (1991). Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Advances in Behaviour Research and Therapy*, 1(4), 139–161.
- Effendy, M. (2023). *Tiap Tahun Pemerintah Harus Sediakan 3,6 Juta Lapangan Kerja*. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Erwananda, N. H., Eryanto, H., & Firdausi, R. R. (2021). The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions with Entrepreneurial Motivation as an Intervening Variable. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran Dan Administrasi*, 9, 112–117.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, attitude, intention and behaviour: An introduction to theory and research* (Vol. 27). Addison-Wesley.
- Kementerian Perindustrian. (2022). *Wirausahawan Mapan, Ekonomi Nasional Kuat*. Indonesia.Go.Id.
- Maharani, A., Widarko, A., & Khalikussabir. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berprestasi, Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Self-efficacy Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 9(12), 96–111.
- Mubasit. (2015). Kewirausahaan. *Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*.
- Ma'arif, M. (2022). Faktor penentu motivasi dan intensi berwirausaha mahasiswa. *JEMBA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 1(2), 191–202.
- Mugiyatun, & Khafid, M. (2020). Pengaruh prakerin, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga dengan self efficacy sebagai variabel intervening terhadap minat berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 100–118.
- Marini, C., & Hamidah, S. (2014). Pengaruh self-efficacy, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK jasa boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 195–207.
- Nengseh, R. R., & Kurniawan, R. Y. (2021). Efikasi Diri Sebagai Intervening Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 9(2), 156–167.
- Prastiwi, I. R., Kurjono, K., & Setiawan, Y. (2022). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa UPI. *Fineteach: Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 1(2), 143–152.
- Putra, E. A. Y., & Nugroho, S. P. (2023). Pengaruh Entrepreneurship Education Dan Innovation Capability Terhadap Entrepreneurial Intention Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 10(2), 239–250.
- Prasaja, M. H. (2013). Pengaruh Investasi Asing, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terdidik Di Jawa Tengah Periode Tahun 1980-2011. *Unnes Journal*, 2(3).

- Supeni, R. E., & Efendi, M. (2017). Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Kabupaten Jember. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis (NSAPER-EBIS 2017)*, 1, 449–463.
- Suyati, E. S., & Rozikin, A. Z. (2021). The Influence of Motivation and Self-Efficacy Towards The Students' Entrepreneurship Interest in Muhammadiyah University of Palangkaraya. *Jurnal Economia*, 17(1), 91–100.
- Siagian, N., & Manalu, D. (2021). Pengaruh Motivasi Dan Modal Usaha Terhadap Minat Berwirausaha Di Pasar Komplek Mmtc Kota Medan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 1(1), 81–95.
- Wulandari, S. Z., Pudyantini, A., & Giyatno, Y. (2013). Analysis the Influence of Adversity Quotient Networking and Capital Through the Enterpreneurial Intentions of Unsoed'S. *Sustainable Competitive Advantage*, 2(1), 1–12.
- Wardani, V. K., & Nugraha, J. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Attitude Towards Entrepreneurship Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Self Efficay. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 79–100.

Galuh Mayang Arie Andini *) Adalah Mahasiswa FEB Unisma

Eka Farida **) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Ratna Tri Hardaningtyas ***) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma